

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI TOTAL DANA PIHAK KETIGA (DPK) BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)**

Septi Wulandari (105020201111002)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
shizuka.sweety@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Siti Aisjah, SE.,MS

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
aisjah@ub.ac.id ; aisjahsiti@gmail.com

Abstract

The purposes of this research are to examine the influence of profit sharing rate, number of Islamic bank's branch offices, Gross Domestic Product and inflation on third party fund of Islamic banking in Indonesia.

The population in this study is the Islamic banks. This research used secondary data by quarterly financial reports that Islamic bank's in the Indonesia bank's website. Samples of this research consist of 3 Islamic banking that listed in Islamic banking statistic in the Indonesia Bank's website during the period of first quarter 2011 to second quarter 2013.3 Islamic banking is Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), and Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). This research is used multiple regression as analysis model.

The results of research using the F test, indicate that the profit sharing rate, number of Islamic bank's branch offices, Gross domestic product and inflation, simultaneously have significant effect on the total third party funds sharia banks in Indonesia. Research using the t test, that the profit sharing rate, partially have effect on the total third party funds Islamic banks in Indonesia, while a variable number of Islamic bank's branch offices, gross domestic product and inflation have no effect on the total deposits sharia banks in Indonesia. Variable profit sharing rate has a dominant influence on the total third party funds. Variation in total deposits that can be explained by a variable profit sharing rate, number of Islamic bank's branch offices, Gross domestic product and inflation in the regression equation by 32.8%, while the remaining 67,2% is explained by other variables outside the model equations.

Key words: profit sharing rate, number of Islamic bank's branch offices, gross domestic product, inflation, Third Party Fund, Islamic bank in Indonesia, multiple regression.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat modern, lembaga keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perekonomian. Banyak aktivitas perekonomian yang melibatkan bank. Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) No. 2/8/PBI/2000 bank syariah adalah bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam.

Jika ditinjau dari fungsinya, bank syariah secara umum memiliki fungsi serupa dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga *intermediary* untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Kinerja perbankan syariah pada 2013 menunjukkan kinerja yang baik, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) pada 2013 mencapai Rp156,96 triliun, meningkat sebesar Rp9,45 triliun (6,41%) dibandingkan tahun 2012 atau sebesar Rp37,32 triliun (33,8%), dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan komponen DPK tertinggi terjadi pada deposito mudharabah yang meningkat sebesar Rp11,69 triliun menjadi Rp96,42 triliun, diikuti tabungan wadi'ah dan mudharabah sebesar Rp1,4 triliun menjadi Rp46,4 triliun, (Statistik Perbankan Syariah 2013).

Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan masyarakat semakin

percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaliknya bila volume dana pihak ketiga semakin turun maka mengindikasikan masyarakat semakin menurun kepercayaannya kepada bank tersebut, (Taswan, 2010:11).

Menurut Lukman (2005), sumber DPK yang di himpun oleh bank merupakan dana yang terbesar yang sangat diandalkan oleh bank (dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Pentingnya fungsi DPK sebagai salah satu sumber modal, bank syariah harus memiliki kemampuan dalam menghimpun DPKnya. Dalam kegiatan penghimpunan dana tersebut, terdapat faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi DPK, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Hasibuan (2006), selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri, bank syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansial lainnya. Faktor eksternal merupakan risiko sistematis yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu unit bisnis, sedangkan faktor internal merupakan risiko tidak sistematis yang dipengaruhi oleh manajemen suatu unit bisnis.

Faktor internal tersebut berupa tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah dan jumlah kantor layanan bank syariah yang terdapat di Indonesia. Para ekonom, terutama ekonom konvensional, percaya bahwa deposan tertarik untuk menyimpan uang mereka di bank karena bunga yang tinggi, (Romer, 2001). Dalam penelitian Gerrard dan Cunningham (1997), yang dilakukan di Singapura dengan mayoritas penduduk non muslim, menunjukkan 20,7 % responden muslim

akan menarik deposito mereka jika bank syariah tidak menghasilkan keuntungan yang cukup. Dalam penelitian Sri (2013), ia berpendapat bank syariah yang memberikan tingkat bagi hasil yang rendah akan membuat pemilik dana, terutama pemilik dana yang rasional akan mencari alternatif bank lain untuk mengoptimalkan dana mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erna (2004) yang juga menyatakan bahwa jumlah bagi hasil dan jumlah kantor layanan memiliki pengaruh positif pada jumlah deposito mudharabah bank syariah. Metawa dan Almossawi (1998) menemukan kesimpulan yang berbeda, penelitian tersebut dilakukan di Bahrain, dan menemukan bahwa keputusan depositan dalam memilih bank didasarkan pada agama bukan pada tingkat jumlah bagi hasil. Kemudian, penelitian Haron dan Ahmad (2000), menunjukkan bahwa jumlah bagi hasil mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito bank syariah di Malaysia. Haron dan Ahmad menyimpulkan depositan masih termotivasi oleh keuntungan. Temuan ini tidak konsisten dengan yang ditemukan oleh Metawa dan Almossawi, meskipun kedua penelitian dilakukan di negara-negara muslim.

Survey perilaku investasi dari kalangan konsumen perbankan yang dilakukan oleh BI tahun 2012 di pulau Jawa, Sumatra dan Kalimantan menyatakan bahwa dalam rangka memilih bank syariah, kemudahan akses mencapai 53,5 %, kredibilitas bank 27,4 %, dan profesionalisme 14 %. Dari survey tersebut kemudahan akses memiliki prosentase paling besar, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang berperan penting bagi bank dalam menghimpun dana. Hal ini didukung oleh

penelitian Erol dan El-Bdour (1989) yang menemukan bahwa pertimbangan depositan dalam menyimpan dananya pada bank syariah di Yordania adalah penyediaan layanan cepat dan efisien. Penelitian Zidni (2008) juga menyatakan bahwa jumlah kantor layanan syariah memiliki pengaruh positif dengan jumlah DPK Bank Negara Indonesia (BNI) syariah. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Baiquni selaku Direktur Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Baiquni mengatakan untuk meningkatkan DPK, dibutuhkan lebih banyak jaringan kantor di seluruh Indonesia, (M. Ayudha, 2013).

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor ekonomi seperti inflasi dan pendapatan nasional. Menurut Sadono (2006), dalam suatu perekonomian tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Sebagian dari pendapatan disisihkan sebagai tabungan. Keynes (1936) berpandangan bahwa tabungan tergantung pada pendapatan nasional (pendapatan seluruh penduduk dalam perekonomian). Pada tingkat pendapatan nasional yang rendah, tabungan adalah negatif, konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi tabungan masyarakat. Masson, Bayoumi, dan Samiei (1998) meneliti faktor-faktor penentu perilaku tabungan di 21 negara industri dan 40 negara berkembang. Studi ini menemukan bahwa pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), PDB per kapita berpengaruh positif signifikan dalam perilaku tabungan di negara-negara maju. Hasil ini didukung oleh penelitian Loayza (2000), hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat PDB riil dan inflasi berpengaruh positif pada jumlah

tabungan pada bank. Penelitian Yusoff dan Wilson (2005) di Malaysia menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif pada DPK bank syariah di Malaysia.

Menurut Adiwarmanto (2007), inflasi memberikan tekanan bagi perbankan syariah, pada penentuan bagi hasil bank syariah kepada nasabah, penabung dan depositan. Ketika tingkat inflasi cenderung naik, masyarakat akan lebih tertarik menabung di bank konvensional yang menawarkan suku bunga yang tinggi, maka akan mengakibatkan jumlah DPK bank syariah menjadi berkurang. Hal ini didukung oleh penelitian Loayza (2000), hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat PDB riil dan inflasi berpengaruh positif pada jumlah tabungan pada bank.

Penelitian yang dilakukan Dimaz (2011), menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil bank syariah, dan pendapatan perkapita berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap tabungan mudharabah, dan giro wadi'ah. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Hermanto (2008), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa suku bunga dan bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap BUS. Sedangkan pendapatan nasional dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan hasil penelitian Nur (2013) yang meneliti DPK deposito mudharabah, bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Sedangkan tingkat inflasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah.

Pemilihan BUS sebagai obyek penelitian karena perbankan syariah merupakan perbankan yang berlandaskan nilai ajaran Islam yang tergolong baru namun mampu berkembang secara pesat

dengan pertumbuhan DPK yang terus meningkat. Sedangkan pemilihan rentang jangka waktu pengamatan penelitian adalah tahun 2011-2013 karena dalam kurun waktu tersebut terjadi kenaikan inflasi di Indonesia dan krisis finansial global, dimana Indonesia juga terkena dampak krisis tersebut.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor internal yang terdiri dari variabel jumlah bagi hasil dan jumlah kantor layanan, serta faktor eksternal yang terdiri dari variabel pendapatan nasional dan inflasi berpengaruh secara simultan maupun parsial, serta mengetahui manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap total DPK BUS di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atas dasar perjanjian tabungan dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya. DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.

Jumlah Bagi Hasil

Menurut M.S Antonio (2007), bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*Mudharib*). Secara definitif, bagi hasil merupakan distribusi beberapa bagian laba

kepada para pegawai dari suatu perusahaan, baik dalam bentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba perolehan setiap tahun maupun dalam bentuk pembiayaan mingguan atau bulanan, Muhammad (2011).

Kantor Layanan

office channeling dapat diartikan sebagai kantor yang berfungsi menyalurkan atau meneruskan layanan syariah kepada masyarakat. (Rayner,2004). Layanan syariah adalah mekanisme kerjasama kegiatan penghimpunan dana antara kantor cabang syariah dengan kantor bank konvensional yang sama dalam kegiatan pengumpulan dana dalam bentuk giro, tabungan dan atau deposito. (Bank Indonesia,2006). Makin banyaknya jumlah kantor bank maka kesempatan masyarakat untuk menabung semakin banyak dan meningkat. Dengan kondisi yang seperti ini maka akan semakin membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya di bidang perbankan. (Latumaerissa,2011).

Pendapatan Nasional

Menurut pandangan modern, yaitu pandangan sesudah masa klasik, tabungan tergantung kepada penapatan nasional. Pada tingkat pendapatan nasional yang rendah tabungan adalah negatif, yaitu konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi tabungan masyarakat. Menurut Boediono (2001) PDB merupakan salah satu instrumen penting untuk dapat menghitung pendapatan nasional. PDB merupakan nilai dari akhir keseluruhan barang/jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam suatu negara, termasuk barang dan jasa

yang dihasilkan warga negara lain yang tinggal di negara tersebut.

Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi dimana tingkat harga naik secara terus menerus. Inflasi secara umum sering dipahami sebagai meningkatnya harga barang secara keseluruhan. Dengan demikian, terjadi penurunan daya beli uang atau *decreasing purchasing power of money*, (Frederic,2008). Menurut Sadono (2006), inflasi adalah kenaikan terus-menerus dalam rata-rata tingkat harga. Jika tingkat harga berfluktuasi, bulan ini naik dan bulan depan turun, setiap adanya kenaikan kerja tidak berarti sebagai inflasi. inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_{10} =Diduga variabel X_1 , X_2 yang merupakan faktor internal dan X_3, X_4 yang merupakan faktor eksternal tidak berpengaruh secara simultan terhadap Y

H_{1a} =Diduga variabel X_1 , X_2 yang merupakan faktor internal dan X_3, X_4 yang merupakan faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap Y

H_{20} =Diduga variabel X_1 , X_2 yang merupakan faktor internal dan X_3, X_4 yang merupakan faktor eksternal tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y

H_{2a} =Diduga variabel X_1 , X_2 yang merupakan faktor internal dan X_3, X_4 yang merupakan faktor eksternal berpengaruh secara parsial terhadap Y

H_{30} =Diduga variabel X_1 yang merupakan faktor internal tidak berpengaruh dominan terhadap Y

H_{3a} =Diduga variabel X_1 yang merupakan faktor internal berpengaruh dominan terhadap Y

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi total DPK pada BUS di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2013.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan adalah pooling data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 BUS yang termasuk BUS yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangannya pada periode triwulan I 2011 hingga triwulan II 2013.

Populasi dan Sampel

Kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah BUS yang telah memisahkan diri dari bank induk (bank konvensional) menjadi BUS sebagaimana diatur dalam ketentuan UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, serta mempublikasikan laporan keuangan triwulan sesuai dengan periode pengamatan 2011-2013.

Adapun anggota sampel jenuh dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI).

Metode Pengumpulan Data

a) Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

b) Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan

masing-masing bank yang diperoleh dari website BI dan masing-masing bank.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

1) Giro *Wadi'ah*

Yaitu tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*. Data ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan BUS selama periode bersangkutan yang diterbitkan oleh BI melalui *website*-nya

2) Tabungan *Wadi'ah dan mudharabah*

Yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Data ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan BUS selama periode bersangkutan yang diterbitkan oleh BI melalui *website*-nya.

3) Deposito mudharabah

Yaitu simpanan investasi, penarikan simpanan hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Data ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan BUS selama periode bersangkutan yang diterbitkan oleh BI melalui *website*-nya.

Variabel Independen (X)

Internal

a. Jumlah bagi hasil

Jumlah bagi hasil menurut Muhammad (2011) adalah pembagian laba, dapat berbentuk bonus uang tunai tahunan atau bulanan atas dana investasi yang disimpan pada bank. Jumlah bagi hasil pada penelitian ini adalah besarnya total bagi hasil simpanan wadi'ah, mudharabah yang diberikan kepada investor tidak terikat melalui tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dalam jangka waktu tiga bulan oleh masing- masing

bank yang diteliti. Data ini didapat dari laporan triwulanan yang dikeluarkan oleh BI.

b. Jumlah kantor layanan

Jumlah kantor layanan adalah jumlah atau banyaknya kantor cabang selain kantor utama masing-masing bank yang tersebar di Indonesia. Data ini didapat dari publikasi pada website BI dan masing-masing bank.

Ekstenal

c. Pendapatan

Pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Pendapatan nasional yang dimaksud adalah PDB Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga konstan 2000. Data PDB ini didapatkan dari website BPS dan BI berupa data triwulanan selama periode yang bersangkutan.

d. Inflasi

Data inflasi dalam penelitian ini merupakan data rata-rata triwulanan yang diperoleh dari website BI.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yaitu metode analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Pengujian Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas
 - Uji Multikolonieritas
 - Uji Autokorelasi
 - Uji Heteroskedastisitas
- Analisis Statistik Deskriptif
- Uji Hipotesis
 - Koefisien determinasi R²
 - Uji dominasi

Tabel 1.1
HASIL PENELITIAN
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
	B	std. error	Beta			
Konstanta	-5,398	29,627		-0,182	0,857	
Bagi hasil (X1)	0,233	0,065	0,900	3,580	0,001	Signifikan
Kantor layanan (X2)	-1,559	0,964	-0,387	-1,617	0,118	Tidak signifikan
PDB (X3)	2,036	2,108	0,152	0,966	0,343	Tidak signifikan
Inflasi (X4)	-0,317	0,915	-0,058	-0,347	0,732	Tidak signifikan
<i>R Square</i> = 0,421 <i>Adjusted R Square</i> = 0,328 F-Hitung = 4,537 F-Tabel = 2,760 Signifikan = 0,007 t-tabel = 2,045						

Sumber: Data Primer diolah 2014

Hasil uji regresi diatas menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -5,398 + 0,900 X_1 + -0,387 X_2 + 0,152 X_3 + -0,058 X_4$$

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $n_1 = 4$ dan $n_2 = 25$ adalah sebesar 4,537. Jika F hasil penghitungan pada tabel 4.7 dibandingkan dengan F_{tabel} ($4,537 > 2,760$). Pada tabel didapatkan nilai *signifikan* sebesar 0,007. Jika *signifikan* dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka *signifikan* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{1a} diterima dan H_{10} ditolak. Terdapat pengaruh secara simultan antara jumlah bagi hasil (X_1), jumlah kantor layanan (X_2), pendapatan nasional (X_3), dan inflasi (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap total DPK (Y) BUS.

Hipotesis 2

Hipotesis 2.1

Variabel jumlah bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total DPK BUS. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai statistik uji thitung lebih besar dari t_{tabel} ($3,580 > 2,045$). Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel jumlah bagi hasil mempunyai koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah bagi hasil akan mengakibatkan peningkatan total DPK BUS.

Hipotesis 2.2

Variabel jumlah kantor layanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap total DPK BUS. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas yang menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai statistik uji thitung lebih kecil dari t_{tabel} ($1,617 < 2,045$). Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor layanan mempunyai

koefisien regresi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah kantor layanan akan menurunkan total DPK BUS.

Hipotesis 2.3

Variabel PDB memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap total DPK BUS. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai statistik thitung lebih kecil dari t_{tabel} ($0,966 < 2,045$). Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasional mempunyai koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan PDB akan mengakibatkan kenaikan total DPK perusahaan.

Hipotesis 2.4

Variabel inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap total DPK BUS. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai statistik uji thitung lebih kecil dari t_{tabel} ($0,347 < 2,045$). Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai koefisien negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan inflasi akan menurunkan total DPK BUS.

Hipotesis 3

koefisien β menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi didapatkan bahwa variabel jumlah bagi hasil adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar. Artinya, variabel total DPK lebih banyak dipengaruhi oleh variabel jumlah bagi hasil bertanda positif, hal ini menyebabkan semakin besar nilai jumlah bagi hasil maka total DPK semakin tinggi.

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI

Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Terhadap DPK

Variabel jumlah bagi hasil dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap total DPK. Hal ini berarti ketika tingkat bagi hasil bank umum syariah mengalami peningkatan, maka akan menaikkan pertumbuhan total DPK BUS. Sedangkan penurunan jumlah bagi hasil akan menurunkan total DPK BUS.

Untuk menempatkan dananya pada BUS, nasabah dipengaruhi oleh motif untuk mencari keuntungan, sehingga jika jumlah bagi hasil yang diberikan semakin besar maka akan semakin besar pula DPK yang disimpan di BUS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gerrard dan Cunningham (1997), yang dilakukan di Singapura dengan mayoritas penduduk non muslim, menunjukkan 20,7 % responden muslim akan menarik deposito mereka jika bank syariah tidak menghasilkan keuntungan yang cukup. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Sri (2013), ia berpendapat bank syariah yang memberikan tingkat bagi hasil yang rendah akan membuat pemilik dana, terutama pemilik dana yang rasional akan mencari alternatif bank lain untuk mengoptimalkan dana mereka.

Pengaruh Jumlah Kantor Layanan Terhadap DPK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kantor layanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap total DPK. Hasil uji ini dianggap masih kurang mewakili banyaknya jumlah bank syariah yang lainnya. variabel jumlah kantor layanan BUS yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 1346, sedangkan jumlah kantor layanan BUS yang tidak menjadi sampel berjumlah 530, (Statistik Perbankan Syariah, 2013).

Selain itu BUS dianggap masih kurang dalam memberikan sosialisasi tentang keberadaan dan pemahaman tentang BUS ke plosos-plosok daerah.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Erna (2004) besar kemungkinan bahwa hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah kantor dalam waktu singkat tidak dapat direspon secara seketika, namun membutuhkan waktu yang cukup panjang, sehingga efeknya terlihat lebih besar ditahun-tahun berikutnya.

Hasil olahan Data Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA) BI dan BPS (2011) menunjukkan bahwa Jawa adalah pulau dengan jumlah kantor bank per kilometer persegi tertinggi. Setiap dua kilometer persegi wilayah di Jawa dilayani oleh satu kantor layanan BUS. Sebaliknya, di Maluku, setiap 253 kilometer persegi wilayah hanya dilayani oleh satu kantor BUS. Dari sisi ukuran pasar, Sumatera merupakan pulau dengan jumlah kantor bank per seribu penduduk tertinggi. Setiap seribu penduduk mampu dilayani oleh satu kantor BUS. Sedangkan di Papua, setiap 17.000 penduduk hanya mampu dilayani oleh satu bank. Hal ini menunjukkan bahwa ada gap dalam jumlah kantor BUS per seribu penduduk dan jumlah kantor BUS perkilometer persegi pada beberapa provinsi di Indonesia. Gap ini menunjukkan beberapa daerah seperti di Jawa dan Bali secara spasial jumlah bank sudah padat dan potensi ekspansi perbankan yang lebih kecil atau dalam arti lain pasar BUS di wilayah tersebut sudah jenuh, sehingga jumlah kantor layanan menjadi tidak signifikan terhadap total DPK, (Kajian Stabilitas Keuangan, 2012).

Pengaruh PDB Terhadap DPK

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel PDB tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap total DPK. Diasumsikan jika PDB meningkat maka tabungan akan meningkat, namun pada situasi tertentu tidak demikian, hal ini terjadi dikarenakan tren masyarakat yang berinvestasi pada sektor investasi lain dibandingkan dengan meletakkan dananya pada sektor perbankan. Hal ini didukung oleh artikel yang di terbitkan oleh

Vibiznews (2013), dari beberapa produk investasi keuangan maupun non-keuangan yang berupa instrumen perbankan, saham, reksa dana, emas, property, dan instrumen derivative, masyarakat Indonesia cenderung meletakkan dananya atau berinvestasi pada saham, reksadana, emas, *property* dan forex. Sehingga peningkatan PDB tidak diikuti oleh total DPK BUS.

Pengaruh Inflasi Terhadap DPK

Peristiwa inflasi mengakibatkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat, oleh karena itu tidak sedikit masyarakat yang mengubah assetnya menjadi aset riil, atau aset yang cenderung tidak mengalami penurunan yang tajam seperti misalnya emas, maupun property. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga nilai suatu benda agar tidak mengalami penurunan yang tajam di waktu yang akan datang.

Selain itu tingginya tingkat inflasi akan mendorong naiknya tingkat suku bunga pada bank konvensional guna menarik DPK, semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, maka akan berpengaruh secara negatif terhadap total DPK BUS. (Mubasyiroh, 2008).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hermanto (2008) yang mendapatkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap total DPK yang dilakukan pada tahun 2005 hingga 2007. Begitu pula dengan penelitian Nur (2013) yang mendapatkan hasil bahwa

inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap BUS.

IMPLIKASI

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim, masih terpengaruh oleh return yang akan diterima. Saat jumlah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah menurun, maka total DPK akan menurun, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal ini, diharapkan bank syariah terus meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan jumlah bagi hasilnya. Selain itu bank syariah juga diharapkan dapat menarik minat pasar rasional untuk menyimpan dananya pada bank syariah, mengingat hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih terpengaruh oleh jumlah bagi hasil yang akan diterima.

Selain itu bank syariah dapat memberikan sosialisasi mengenai tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah, bahwa bagi hasil dengan prinsip syariah juga sama menguntungkannya dengan sitem bunga yang ditawarkan bank syariah, terlebih masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim. Dengan munculnya kesadaran masyarakat akan pengetahuan dan manfaat BUS maka masyarakat semakin tertarik untuk menjadi bagian dari BUS. Didukung dengan karakter BUS yang akomodatif dalam menanggapi fenomena masyarakat, maka BUS akan cepat menggunakan fasilitas pelayanan perbankan sebagaimana di perbankan konvensional, (Heri, 2003:12).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa DPK BUS dipengaruhi oleh variabel jumlah bagi hasil, variabel jumlah kantor layanan, variabel PDB, dan variabel inflasi secara simultan. Secara parsial hanya variabel jumlah bagi hasil yang mempengaruhi DPK BUS sedangkan variabel jumlah kantor layanan, variabel PDB dan variabel inflasi tidak berpengaruh. Variabel yang

mempunyai pengaruh dominan adalah variabel jumlah bagi hasil.

Untuk menempatkan dananya pada BUS, nasabah dipengaruhi oleh motif untuk mencari keuntungan, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim, masih terpengaruh oleh *return* yang akan diterima. Sehingga jika jumlah bagi hasil yang diberikan semakin besar

maka akan semakin besar pula DPK yang disimpan di BUS.

BUS dianggap masih kurang dalam memberikan sosialisasi tentang keberadaan dan pemahaman tentang BUS ke plosoplosok daerah. Dalam Kajian Stabilitas Keuangan (2012) yang diterbitkan oleh BI, BUS dianggap masih kurang efisien dan efektif dalam menempatkan dan membuka kantor cabangnya. Sehingga peningkatan kantor layanan tidak meningkatkan DPK BUS.

Tren masyarakat yang berinvestasi pada sektor investasi lain, seperti pada saham, reksadana, emas, *property* dan forex dibandingkan dengan meletakkan dananya pada sektor perbankan, mengakibatkan peningkatan PDB tidak diikuti oleh peningkatan total DPK BUS.

Saat BI menaikkan *BI rate*, perbankan syariah tidak bisa mengikuti kenaikan suku bunga tersebut. Peristiwa inflasi mengakibatkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat, oleh karena itu tidak sedikit masyarakat yang mengubah asetnya menjadi aset riil, atau aset yang cenderung tidak mengalami penurunan yang tajam seperti misalnya emas, maupun *property*. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga nilai suatu benda agar tidak mengalami penurunan yang tajam di waktu yang akan datang. Sehingga kenaikan inflasi tidak diikuti oleh peningkatan total DPK BUS.

SARAN

Bagi pemerintah

Pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat mendukung perkembangan bank syariah. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan penyempurnaan regulasi maupun sosialisasi kepada masyarakat, serta menjaga dan mengendalikan faktor-faktor eksternal makro ekonomi yang dapat mempengaruhi bank syariah di Indonesia.

Bagi bank syariah

a) Bank syariah dapat lebih membidik pasar rasional, dimana pasar rasional tersebut menilai kinerja bank syariah dan

mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari dana yang disimpan pada bank syariah.

b) Hingga saat ini bank syariah masih kurang dalam melakukan pemasaran dan sosialisasi melalui media elektronik. Promosi melalui media elektronik televisi dan radio dianggap cukup efektif untuk memperkenalkan keunggulan-keunggulan dari produk bank syariah yang disediakan.

c) Bank syariah diharapkan terus meningkatkan jumlah kantor layanan dengan lebih efektif dan efisien lagi, seperti pada daerah dimana mayoritas penduduknya masih memegang teguh syariat Islam dimana seorang pemuka agama masih sangat berpengaruh.

Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel sebagai variabel prediktor internal dan eksternal yang mempengaruhi total dana pihak ketiga, tetapi hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap DPK BUS. Masih terdapat variabel prediktor internal dan eksternal lainnya yang mempengaruhi total DPK BUS di Indonesia. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan faktor internal berupa variabel bagi hasil dan variabel sumber daya manusia, serta faktor eksternal berupa variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah bank pesaing. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada hasil penelitian ini dan perkembangan ekonomi yang kian maju dimana lembaga perbankan terus bersaing meningkatkan DPK nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, 2007, *Ekonomi Makro Islam*, Edisi 3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Anonimous, 2011, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA)*, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Anonimous, 2000, *Peraturan BI No 2/8/PBI/2000*, Bank Indonesia, Jakarta.

- Anonimous, 2006, *Laporan Perkembangan Bank Syariah Tahun 2006*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Anonimous, 2012, *Kajian Stabilitas Keuangan no 19, september 2012*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Anonimous, 2013, *Statistik Perbankan Syariah*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Anonimous, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah*, 2011, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Boediono, 2001, *Ekonomi Makro*, Edisi Empat, Jilid 2, BPF, Yogyakarta.
- Dimaz Pradana Putra, 2011, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Tabungan Masyarakat Pada PT. Bank Syariah Mandiri*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Erna Rachmawati., 2004, *An Analysis of Factors Determining Mudaraba Deposits on Islami Bank in Indonesia Period 1993.I – 2003.IV Using Cointegration and Error Correction Mechanism Approach*, Unpublished Bachelor's Thesis, Universitas Padjadjaran .
- Erol, C. and El-Bdour, R., 1989, Attitudes, Behavior, and Patronage Factors of Bank Customers towards Islamic Banks, *International Journal of Bank Marketing* 7(6):31-37.
- Frederic, S. Mishkin, 2008, *The Economics Of Money, Banking, And Financial Markets*, Penerjemah Lana Soelistianingsih Dan Beta Yuliana G, 2009, Edisi 8, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Gerrard, P. and Cunningham, J. B., 1997, Islamic Banking: A Study in Singapore, *International Journal of Bank Marketing* 15(6): 204-216.
- Haron dan Ahmad, 2000, The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking Sistem in Malaysia, *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.1 No.4, Malaysia.
- Hasibuan, M.S.P, 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Kelima, Bumi Aksara, Jakarta.
- Heri Sudarsono, 2003, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi 2, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Hermanto, 2008, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Tahun 2005-2007*, Skripsi Fakultas Syariah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Keynes, J.M., 1936, *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Maruzen, Japan.
- Latumaerissa Julius, 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Loayza, N., Schmidt-Hebbel, K., and Serven, L., 2000, What Drives Private Saving Across the World, *The Review of Economics and Statistics* 82(2): 165-181.
- Lukman Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi 2, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Masson, P. R., Bayoumi, T., and Samiei, H., 1998, International Evidence on the Determinants of Private Saving, *The World Bank Economic Review* 12(3):483-501.
- Metawa, S. A. and Almossawi, M., 1998, Banking Behavior of Islamic Bank Customers: Perspectives and Implications, *International Journal of Bank Marketing* 16(7):299-313.
- Mohammad Ayudha, 2013, BRI Siap Tingkatkan Dana Pihak Ketiga, *Antara News*, Selasa, 25 Juni.
- Mubasyiroh, 2008, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Total Simpanan Mudharabah*, Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam

- Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Muhammad, 2011, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi Kedua, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Muhammad Syafi'i Antonio, 2007, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Nur Anisah, 2013, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah*, Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Rayner Harjono, 2004, *Kamus Populer Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Romer, D., 2001, *Advanced Macroeconomics*, 2 ed., McGrawHill.
- Sadono Sukirno, 2006, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sri Anastasya, 2013, *The Influence of Third-Party Funds, Car, Npf and RAA Against The Financing of A General Sharia-Based Bank in Indonesia*, *International Conference on Business, Economics, and Accounting 20-23 March 2013*, hal 1-15.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan*, Edisi II, Upp Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Vibiz Consulting, 2013, *Produk Investasi 2013*, *Vibiz News*, Kamis, 16 Januari.
- Yusoff, Remali, Wilson Rodney, 2005, *An Econometric Analysis of Conventional and Islamic Bank Deposits in Malaysia*, *Review of Islamic Economics*, Vol. 9, hal 31-52.
- Zidni Robby Rodliyya, 2008, *Pengaruh Jumlah Kantor Layanan Syariah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada BNI Syariah*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta